RINGKASAN

Analisis Alur Pelaksanaan Audit Kelengkapan Formulir Informed Consent Persetujuan Tindakan Kedokteran di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta, Nailah Rahman Ali (NIM G41232314) Tahun 2026, 268 halaman, Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Donny Setiawan H.P. S,Kep., Ns., (Dosen Pembimbing) dan (Clinical Instructor) Darsono, A.Md. PerKes., S. ST., MHPM.

Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta merupakan salah satu rumah sakit yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan dan melakukan pencatatan setiap pelayanan pasien dalam rekam medis. Salah satu dokumen yang menjadi bagian dari rekam medis adalah formulir *informed consent* atau persetujuan tindakan kedokteran. Kelengkapan formulir *informed consent* penting untuk mendukung dokumentasi pelayanan kesehatan dan memiliki standar kelengkapan sebesar 100% berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129/Menkes/SK/II/2008. Namun, berdasarkan hasil observasi awal masih ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan audit kelengkapan *informed consent*, yaitu belum tersedia SPO khusus, *checklist* belum merinci setiap komponen *informed consent*, serta kriteria penentuan lengkap dan tidak lengkap belum dijelaskan secara rinci.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis alur pelaksanaan audit kelengkapan formulir *informed consent* di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta berdasarkan pendekatan Donabedian *Structure–Process–Outcome* (SPO). Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari Kepala Instalasi Rekam Medis, Koordinator Pelaksana, dan Petugas Audit. Pada aspek *structure*, pelaksanaan audit telah didukung oleh petugas, sarana, prasarana, serta pedoman audit rekam medis yang tersedia. Petugas yang melaksanakan audit memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang rekam medis.

Checklist audit juga telah tersedia dan digunakan dalam bentuk *spreadsheet* atau Excel. Namun, belum terdapat pelatihan khusus mengenai audit kelengkapan *informed consent*, *checklist* belum memuat komponen *informed consent* secara rinci, belum tersedia kebijakan khusus, dan belum terdapat SPO khusus yang mengatur alur audit kelengkapan *informed consent*. Pelaksanaan audit masih mengacu pada pedoman audit rekam medis secara umum dan arahan petugas yang bertanggung jawab. Pada aspek *process*, pelaksanaan audit dilakukan terhadap formulir *informed consent* yang terdapat dalam berkas rekam medis yang telah dikembalikan dari unit pelayanan. Petugas melakukan persiapan dokumen, pemeriksaan kelengkapan, pencatatan hasil menggunakan *checklist*, dan rekapitulasi hasil audit. Namun, dalam proses pemeriksaan masih terdapat kriteria yang belum dijelaskan secara rinci dan seragam. Hasil pemeriksaan juga masih dicatat dalam kategori lengkap dan tidak lengkap tanpa menunjukkan secara spesifik komponen yang belum terpenuhi. Kondisi tersebut menyebabkan petugas masih perlu membuka kembali berkas ketika diperlukan informasi mengenai bagian *informed consent* yang belum lengkap. Pada aspek *outcome*, hasil pemeriksaan kembali terhadap 25 dokumen *informed consent* menunjukkan bahwa hanya 1 dokumen yang mencapai kelengkapan 100%, sedangkan 24 dokumen lainnya masih ditemukan item yang belum memenuhi kriteria kelengkapan. Hasil tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara hasil audit sebelumnya dengan kondisi dokumen ketika dilakukan pemeriksaan kembali. Selain itu, pencatatan hasil audit yang belum merinci item ketidaklengkapan menyebabkan hasil audit belum dapat secara langsung menunjukkan bagian yang perlu dilengkapi.

Berdasarkan hasil tersebut, perbaikan yang dapat dilakukan yaitu menyelenggarakan pelatihan atau pembekalan khusus mengenai audit kelengkapan *informed consent*, menyusun dan menerapkan SPO khusus pelaksanaan audit, serta mengembangkan *checklist* yang memuat setiap komponen *informed consent* secara lebih rinci. Penyusunan *checklist* dan SPO tersebut diharapkan dapat membantu petugas melakukan pemeriksaan secara lebih terarah dan seragam serta menghasilkan pencatatan audit yang lebih jelas. Selama pelaksanaan PKL, penulis juga menyusun *checklist* audit kelengkapan formulir *informed consent* dan SPO

Pelaksanaan Audit Kelengkapan Formulir *Informed Consent* sebagai usulan perbaikan bagi Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.